



PENDIDIKAN BAGI ANAK JALANAN PADA KOMUNITAS MAHASISWA PUSAT PEMERHATI PENDIDIKAN RIAU (MP3R)

Frengki Samuel, Hesti Asriwandari

Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau

Abstrak

Anak jalanan merupakan seorang anak yang lebih banyak menghabiskan waktunya di jalanan untuk tinggal, bekerja maupun untuk bermain. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis dan mengetahui bagaimana penyerapan nilai dan pengetahuan oleh anak jalanan setelah mengikuti aktivitas sosialisasi pendidikan bagi anak jalanan pada komunitas MP3R. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana aktivitas proses sosialisasi pada pendidikan anak jalanan serta bagaimana hambatan aktivitas proses sosialisasi pada pendidikan anak jalanan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Adapun subyek yang terdapat pada penelitian ini adalah anak jalanan yang mengikuti kegiatan ini dan para mentor yang mengajar anak-anak jalanan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh (1) Proses sosialisasi pada pendidikan anak jalanan yang menanamkan nilai dan pengetahuan yang memberikan dampak positif bagi anak-anak jalanan. Seperti kemampuan membaca, berhitung, dan menulis serta perubahan sikap ke arah yang lebih baik (2) Hambatan yang dialami oleh anak-anak jalanan yaitu kesibukan pekerjaan mereka di jalanan, maupun oleh para mentor meliputi kesibukan dari para mentor serta juga hambatan dalam pengembangan kegiatan ini.

Kata Kunci: Anak Jalanan, sosialisasi, nilai, pengetahuan, pendidikan.

PENDAHULUAN

Anak jalanan merupakan kondisi seorang anak yang oleh karena keadaan terpaksa untuk hidup di jalanan akibat keadaan meliputi faktor ekonomi, keharmonisan keluarga, kriminalitas dan

sebagainya. Lewis Aptekar berpendapat penyebutan anak jalanan ditujukan kepada anak-anak baik yang tinggal maupun menghabiskan waktu di jalanan (Ayu et al., 2016). Keadaan seperti ini merupakan keadaan yang

*Correspondence Address : frengki.samuel3960@student.unri.ac.id

DOI : 10.31604/jips.v11i6.2024. 2226-2234

© 2024UM-Tapsel Press

anak jalanan itu sendiri tidak mengkehendakinya, sehingga membuat dirinya dipaksa untuk menjaga eksistensinya layaknya manusia dewasa untuk terus bertahan hidup dengan pekerjaan apa saja, di mana saja dan kapan saja. Fenomena anak jalanan merupakan permasalahan sosial yang cukup kompleks dan membutuhkan perhatian bagi kota-kota besar di Indonesia. Istilah anak jalanan yang digunakan di beberapa tempat lainnya, berbeda-beda (Herlina, 2014).

Beberapa faktor utama, yang diakui oleh masyarakat dan beberapa tokoh, yang menyebabkan timbulnya anak jalanan, antara lain kemiskinan, disfungsi keluarga, dan kekerasan dalam keluarga (Oktaria & Pardede, n.d.). Hal tersebut menyebabkan peningkatan jumlah anak jalanan. Keberadaan anak-anak jalanan sangat mudah ditemui di kota-kota besar di Indonesia. Mulai dari perempatan lampu merah, terminal, stasiun kereta api, pertokoan, pasar, bahkan sekitaran *mall*, menjadi tempat-tempat anak jalanan melakukan aktivitasnya.

Eksistensi anak-anak jalanan terpinggirkan oleh program-program pemerintah dalam kaitannya dengan implementasi pendidikan karakter di Indonesia, padahal kelompok anak jalanan tersebut juga merupakan generasi bangsa yang perlu mendapatkan perhatian yang sama dalam mendukung program karakter bangsa di masa kini dan masa depan. Permasalahan anak jalanan bukan sekedar keterbatasan perekonomian yang mereka rasakan, namun juga terdapat permasalahan hak untuk mendapatkan pendidikan. Anak jalanan juga mempunyai hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan, termasuk pendidikan karakter bangsa. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan menjadi

jembatan untuk memberikan nilai sehingga dapat membentuk karakter generasi muda. Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat dan negara (Setiawan, 2013). Pendidikan menjadi usaha dalam membina dan mengembangkan pribadi baik melalui aspek rohani maupun jasmani yang berlangsung untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Kota Pekanbaru merupakan salah satu kota besar di Indonesia yang memiliki permasalahan anak-anak jalanan. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari portal resmi pemerintahan Kota Pekanbaru pada tanggal 18 Agustus terdapat 45 anak jalanan yang diamankan dan didata oleh Satpol PP Pekanbaru. Bahkan ditemukan senjata tajam berupa pisau serta gergaji besi dengan alasan untuk membela diri. Tentu tindakan seperti ini sangat berbahaya karena dapat dijadikan alat untuk melakukan tindakan kejahatan. Oleh karena itu sangat pendidikan sangat penting untuk anak jalanan sebagai penanaman nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat.

Anak jalanan memiliki banyak pengalaman yang berasal dari budaya keras dan tidak semuanya diterima oleh masyarakat. Oleh karena itu, perlu ada pendekatan dan penanganan dalam membantu mengembangkan proses berfikir mereka, mengajarkan bagaimana membangun hubungan antara masa lalu, masa sekarang dan masa depan, dengan mengarahkan mereka kepada pola-pola perilaku yang dapat diterima masyarakat (Putra et al., n.d.). Maka melihat hal tersebut penting sekali untuk memperhatikan anak-anak jalanan. Pendidikan menjadi salah satu hal penting yang harus diperhatikan bagi generasi muda termasuk anak jalanan. Pendidikan merupakan upaya yang

terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar berkembang dan tumbuh menjadi manusia yang mandiri, bertanggungjawab, kreatif, berilmu, sehat, dan berakhlak mulia baik dilihat dari aspek jasmani maupun rohani (Sultan & Gorontalo, 2015). Keterbatasan ekonomi menjadi alasan yang kuat anak jalanan tidak mampu mencukupi kebutuhan untuk pendidikan.

Melihat situasi seperti ini muncul berbagai komunitas yang peduli akan Pendidikan para anak-anak jalanan. Salah satu komunitas peduli pendidikan bagi anak jalanan di Pekanbaru adalah Mahasiswa Pusat Pemerhati Pendidikan Riau (MP3R).

Komunitas Mahasiswa Pusat Pemerhati Pendidikan adalah sebuah komunitas yang terdiri dari mahasiswa berbagai kampus di Kota Pekanbaru yang peduli terhadap pendidikan anak jalanan. Kepedulian mereka ditunjukkan melalui kegiatan belajar-mengajar bersama anak jalanan. Komunitas ini rutin melakukan kegiatan mengajar anak-anak jalanan setiap hari Senin, Kamis dan Jumat. Kegiatan ini biasanya dimulai pada pukul 16.00 WIB- 18.00 WIB. Tentu saja kegiatan ini sangat positif karena tidak hanya memberikan pengetahuan kepada anak jalanan namun juga penanaman nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat. Bentuk penanaman nilai yang diberikan seperti menjaga kebersihan, sopan santun, budi pekerti maupun nilai-nilai agama. Melalui penanaman nilai ini diharapkan anak jalanan tidak terjerumus kedalam tindakan kriminal seperti pencurian, obat-obatan terlarang dan lain sebagainya.

Hasil observasi peneliti terdapat 15 anak jalanan yang diajar oleh komunitas Mahasiswa Pusat Pemerhati Pendidikan Provinsi Riau ini. Anak jalanan yang mengikuti kegiatan ini berumur 5-12 tahun. Dari 11 anak yang diajarkan

hanya 7 orang anak yang masih menjalani Pendidikan formal di sekolah, sedangkan 8 orang anak jalanan lain sudah tidak bersekolah. Meskipun 7 orang anak telah menerima pendidikan formal mereka juga mengikuti kegiatan belajar pada komunitas ini karena memiliki semangat belajar yang tinggi. Terdapat 50 mentor yang berasal dari kalangan mahasiswa dan alumni yang secara sukarela memberikan tenaga dan waktu untuk pendidikan kepada anak jalanan ini.

Komunitas ini juga tidak hanya memberikan pengajaran kepada anak jalanan, tetapi juga mendorong anak jalanan untuk bersekolah pada institusi formal agar menerima pembelajaran yang lebih baik dan sesuai dengan kurikulum yang ada. Komunitas ini juga menjalin komunikasi dengan Satgas Anak Tidak Sekolah Riau untuk mendata anak yang tidak bersekolah agar usaha untuk mendorong anak jalanan tersebut bersekolah.

Pada proses sosialisasi terdapat terdapat penanaman nilai dan pengetahuan kepada anak jalanan. Penanaman pengetahuan yang disampaikan ini mencakup pengetahuan umum kepada anak jalanan seperti ilmu membaca, menulis, menghitung juga ilmu pengetahuan lainnya yang berhubungan dengan mata pelajaran sekolah dasar. Selain itu juga terdapat penanaman nilai sebagai proses penyampaian kebaikan kepada anak jalanan. Nilai yang disampaikan meliputi sopan santun, tata krama, maupun menjaga kebersihan. Melihat fenomena ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul Pendidikan Bagi Anak Jalanan Pada Komunitas Mahasiswa Pusat Pemerhati Pendidikan Riau (MP3R).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif memiliki

dasar deskriptif guna memahami suatu fenomena dengan lebih mendalam, variabelnya saling terhubung, dinamis, dan bersifat interaktif untuk menghasilkan makna (Prasetya et al., 2021). Metode penelitian kualitatif deskriptif digunakan untuk menjawab permasalahan yang dikaji yaitu proses sosialisasi dan hambatan pada pendidikan bagi anak jalanan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Aktivitas Proses Sosialisasi pada Pendidikan Anak Jalanan

Setiap generasi bangsa berhak mendapatkan pendidikan untuk kehidupan di masa yang akan datang. Pendidikan menjadi satu hal yang sangat penting pada masa saat ini. Anak jalanan sebagai generasi bangsa kerap kali terpinggirkan pendidikannya. Ditengah kehidupan kota muncul sebuah komunitas yang memberikan cahaya pendidikan bagi anak jalanan. Komunitas tersebut adalah Mahasiswa Pusat Pemerhati Pendidikan Riau yang berusaha membuka pintu pengetahuan kepada anak jalanan. Mereka memiliki komitmen untuk memberikan pendidikan dan motivasi kepada anak jalanan untuk melanjutkan pendidikan mereka. Komunitas ini membentuk sebuah system pendidikan yang dirancang agar sesuai dengan kebutuhan anak jalanan. Komunitas ini berusaha membuat suasana yang menyenangkan lewat keceriaan yang mereka berikan. Adapun proses sosialisasi sebagai berikut:

- Latar Belakang Bergabung dalam Program

Keberadaan anak jalanan di Kota Pekanbaru sangat mudah ditemui padahal berada pada jam yang seharusnya seorang anak bersekolah. Keprihatinan muncul terhadap kesetaraan akses Pendidikan bagi anak jalanan lewat berbagai kelompok salah

satunya Komunitas Mahasiswa Pusat Pemerhati Pendidikan Riau (MP3R). Melihat realitas bahwa belum meratanya Pendidikan di wilayah Pekanbaru ini, kelompok yang peduli terhadap masa depan anak bangsa termasuk anak jalanan menginisiasi program Pendidikan khusus bagi mereka yang melatarbelakangi program ini.

Komunitas ini juga memiliki tekad untuk menciptakan program Pendidikan bagi anak jalanan untuk memperbaiki kondisi pendidikan dari anak jalanan. Mereka menyadari bahwa anak jalanan sering kali diabaikan dalam dunia pendidikan, sehingga merasa perlu adanya program pendidikan bagi anak jalanan. Komunitas ini juga memiliki tujuan agar anak-anak jalanan tersebut termotivasi untuk melanjutkan Pendidikan mereka setidaknya hingga tingkat SMA. Karena pada dasarnya pendidikan merupakan cara yang paling efektif dalam mewujudkan cita-cita mereka agar tidak kembali lagi ke jalanan. Melalui pendidikan yang tinggi anak jalanan dapat memiliki kemampuan sehingga dapat bersaing di Tengah Masyarakat untuk mendapatkan pekerjaan yang layak. Selain itu hal ini sejalan untuk mengurangi jumlah anak-anak jalanan di Indonesia yang masih menjadi permasalahan sosial di kota-kota Indonesia salah satunya Kota Pekanbaru.

Anak jalanan juga menunjukkan bahwa dirinya mengikuti program pendidikan dilatar belakang semangat untuk mendapatkan akses pendidikan sebab dia juga tidak dapat mengikuti sekolah formal seperti teman-teman seusianya Anak jalanan juga memiliki keinginan untuk belajar meskipun harus di motivasi lebih lagi agar mau melanjutkannya di sekolah formal. Begitu juga dengan orang tua anak jalanan yang memberikan informasi terkait hal yang melatarbelakanginya untuk mengikut sertakan anaknya

mengikuti program pendidikan bagi anak jalanan ini.

Kesadaran akan pendidikan juga muncul oleh orang tua anak jalanan yang mengikuti program pendidikan oleh komunitas ini. Melihat kurangnya akses pendidikan yang mereka peroleh, beliau menyadari pentingnya anak-anak tersebut memperoleh pendidikan seperti yang dilaksanakan oleh komunitas ini. Beliau juga menyadari pendidikan merupakan kunci untuk mengubah nasib anak-anak mereka ke arah yang lebih baik. Penghargaan yang diberikan juga memberikan motivasi tambahan kepada dia sebagai apresiasi terhadap proses belajar yang telah ditekuni oleh para anak jalanan.

- Motivasi Belajar Anak Jalanan

Motivasi merupakan suatu dorongan yang terdapat pada individu seseorang yang menyebabkan dirinya melakukan sebuah aktivitas untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Motivasi belajar ini menjadi satu hal yang sangat penting karena ketika tidak memiliki motivasi yang baik seorang anak jalanan tidak akan mengikuti program pendidikan ini dengan baik, akibatnya transfer ilmu juga tidak akan efektif.

Usaha yang dilakukan oleh mentor untuk memotivasi para anak jalanan dalam meningkatkan semangat belajar mereka. Dorongan yang diberikan adalah dengan memberikan apresiasi kepada anak jalanan ketika berhasil melakukan tugas yang diberikan kepadanya. Apresiasi yang diberikan berbentuk makanan ringan untuk menarik daya tarik dari anak-anak jalanan tersebut. Alasan pemberian makanan ringan tersebut karena disenangi oleh anak-anak jalanan karena mereka jarang untuk membeli makanan ringan. Pemberian hadiah juga untuk mengantisipasi pemikiran anak-anak

jalanan yang berpikiri untuk lebih baik mencari uang dari pada belajar.

- Tahap Persiapan Pelaksanaan Pendidikan Anak Jalanan

Komunitas Mahasiswa Pusat Pemerhati Pendidikan Riau (MP3R) bersatu untuk menciptakan perubahan positif dengan merancang program pendidikan khusus bagi anak jalanan. Program ini diawali dengan koordinasi, mengidentifikasi kebutuhan pendidikan bagi anak jalanan, dan merancang metode yang sesuai. Hal ini bertujuan agar pelaksanaan kegiatan ini dapat berjalan dengan baik. Tahap pertama adalah menentukan lokasi kegiatan pendidikan bagi anak jalanan ini di laksanakan. Lokasi mengajar saat ini berada disebuah taman di belakang posko gurindam lima. Keamanan memang menjadi faktor yang sangat penting dalam berjalannya program tersebut. Tanpa adanya rasa aman para mentor akan merasa ketidaknyamanan dalam kegiatan.

- Pelaksanaan Pendidikan Anak Jalanan

Program pendidikan bagi anak jalanan yang dilaksanakan oleh komunitas Mahasiswa Pusat Pemerhati Pendidikan Riau telah berjalan selama 5 tahun yang dimulai pada tahun 2019. Program ini merupakan kelanjutan dari kelompok bahu jalan yang di mulai dari tahun 2017. Komunitas ini mengumpulkan anak-anak jalanan dengan penuh semangat untuk bersama-sama belajar. saat ini aktivitas pendidikan bagi anak jalanan ini dilaksanakan hanya di hari minggu sore. Hal ini disebabkan keterbatasan dari para mentor yang sebagian besar saat ini masih menjadi mahasiswa awal di kampus masin-masing. Hal ini menyebabkan para mentor memiliki keterbatasan waktu untuk melaksanakan program. Jadwal melaksanakan program dan jadwal

kuliah sering berbentrok sehingga pelaksanaan program mengajar tidak bisa dilaksanakan lebih intensif lagi. Namun berdasarkan informasi yang diberikan ada harapan kedepannya program tersebut dapat berjalan tiga hingga empat kali dalam satu minggu.

Hubungan yang baik terjalin antara mentor dan para anak jalanan yang mengikuti kegiatan pendidikan ini. Para mentor dapat menciptakan suasana yang menyenangkan bagi anak jalanan sehingga ada rasa menyenangkan. Para mentor juga memberikan pengajaran dengan kesabaran yang penuh kepada anak jalanan yang mengikuti program. Para mentor juga memberikan semangat kepada para anak jalanan yang mengikuti program sehingga anak jalanan bersemangat dalam belajar. Tentu saja semangat dalam belajar sangat diperlukan, tanpa adanya semangat tentu para anak jalanan tidak akan mengikuti kegiatan secara intensif yang berdampak pada proses belajar yang tidak efektif.

- Harapan dan Ketercapaian Program Pendidikan Anak Jalanan

Program yang dijalankan Komunitas Mahasiswa Pusat Pemerhati Pendidikan Riau (MP3R) dalam memberikan pendidikan bagi anak jalanan diharapkan dapat menjadi jalan menuju perubahan positif dalam kehidupan mereka. Melalui pendidikan diharapkan anak jalanan memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai yang membantu kehidupan mereka, membuka peluang baru untuk mereka dan menciptakan harapan baru di masa depan. Anak jalanan pada yang mengikuti kegiatan belajar pada komunitas ini berharap program ini bisa terus berjalan. Hal ini karena mereka merasakan peningkatan kemampuan yang mereka miliki.

Para mentor juga menunjukkan betapa kuatnya harapan untuk terus mengajar anak-anak jalanan ini. Para mentor berharap melalui partisipasi dan harapan dalam program pendidikan komunitas dapat memotivasi anak jalanan yang mengikuti program pendidikan ini. Para mentor berusaha memberikan motivasi kepada anak jalanan untuk terus semangat dan melanjutkan pendidikan bagi mereka. MP3R saat ini sedang mengalami kekurangan para mentor yang mengajar. Melalui hal tersebut dia berharap adanya kolaborasi dengan komunitas lain yang berada di kota Pekanbaru khususnya. Kolaborasi dimaksudkan agar program pendidikan bagi anak jalanan ini bisa terus berjalan kedepannya. Kolaborasi ini juga bertujuan untuk meningkatkan semangat anak jalanan untuk belajar mengikuti program ini. Ketika para mentor yang mengajar cukup ramai maka dapat meningkatkan semangat belajar para anak jalanan. Hal ini karena anak jalanan merasa senang ketika para mentor yang mengajar senang sehingga mereka semangat untuk terus belajar. Ketika mentor yang mengajar juga berasal dari berbagai komunitas yang ada di kota Pekanbaru dapat menjadi motivasi juga bagi anak jalanan. Pengalaman dan semangat yang diberikan sangat penting untuk terus mendorong anak jalanan untuk melanjutkan pendidikan formal mereka.

Kegiatan ini menunjukkan perkembangan dari anak jalanan setelah mengikuti program pendidikan yang dilaksanakan komunitas MP3R ini. Mentor dalam komunitas ini tidak henti-hentinya memberikan bimbingan kepada anak jalanan baik bimbingan akademik maupun penanaman karakter. Bimbingan yang telah terlaksana melalui program pendidikan anak jalanan ini kini telah dirasakan manfaatnya. Capaian yang dihasilkan ini merupakan kerja keras dari para mentor serta dukungan

yang diberikan oleh para orang tua anak jalanan.

Mentor yang mengajar memberikan data yang menunjukkan hasil dari dorongan semangat yang diberikan. Terdapat 7 orang anak jalanan yang kembali melanjutkan pendidikannya setelah termotivasi para mentor di komunitas ini. Hal tersebut menunjukkan ada respon positif dari dorongan semangat yang diberikan. Angka tersebut juga sudah tergolong sangat banyak dari total anak jalanan yang mengikuti pendidikan di komunitas ini. Artinya dari 15 orang anak jalanan yang mengikuti program hamper 50% anak jalanan melanjutkan pendidikan formalnya. Komunitas ini melalui para mentor terus berusaha untuk memotivasi seluruh anak jalanan agar kembali melanjutkan pendidikannya. Disamping itu para mentor juga harus terus memotivasi para anak jalanan yang sedang bersekolah agar dapat terus melanjutkan pendidikannya. Sehingga pendidikan yang mereka jalani akan membantu kehidupan mereka kelak di masa depan dan dapat mengubah arah hidup mereka.

2. Hambatan Proses Sosialisasi pada Program Pendidikan Bagi Anak Jalanan

Komunitas MP3R dalam melaksanakan program pendidikan kepada anak jalanan menghadapi berbagai permasalahan di dalamnya. Untuk menghadapi berbagai permasalahan yang ada ini dibutuhkan kerja sama dan dukungan dari berbagai pihak untuk keberlanjutan program ini. Hambatan pada proses ini dirasakan oleh para mentor, anak jalanan, dan orang tua anak jalanan.

- Hambatan Aktivitas Mentor pada Kegiatan Lain

Program pendidikan tidak terlepas dari kehadiran para mentor yang tanpa lelah mendidik anak-anak

jalanan. Namun disisi lain para mentor memiliki keterbatasan untuk menjalankan program ini. Keterbatasan yang dimiliki para mentor menjadi sebuah hambatan untuk melaksanakan program ini. Para mentor yang masih menjadi mahasiswa aktif membuat mereka kesulitan untuk melaksanakan program. Untuk mengatasi hal itu agar kegiatan tetap bisa dilaksanakan maka kegiatan pendidikan bagi anak jalanan belakangan ini dilaksanakan di hari Minggu agar para mentor bisa mengikutinya. Hal ini berbeda dengan sebelumnya yang rata-rata para mentor berasal dari mahasiswa tingkat akhir sehingga memiliki waktu luang yang lebih banyak untuk melaksanakan program. Mentor yang bergabung dengan komunitas ini rata-rata berasal dari semester 3 dan semester 4 yang artinya masih memiliki kesibukan mengikuti perkuliahan. Para mentor juga berasal dari berbagai kampus seperti dari UIN, UNRI, UIR, ABDURRAB, AL-AZZHAR sehingga sulit untuk mencocokkan jadwal. Para mentor juga berasal dari jurusan yang berbeda-beda satu sama lainnya. Para mentor berasal dari jurusan-jurusan manajemen, Akuntansi dan berbagai jurusan lainnya.

Solusi dalam mengatasi permasalahan terkait dengan kehadiran anak jalanan, maka diperlukan komunikasi yang baik dengan orang tua mereka. Komunikasi yang baik harus dijalankan dengan orang tua anak jalanan agar dapat mendukung anaknya mengikuti program pendidikan ini.

- Hambatan Aktivitas Anak Jalanan Bekerja

Pelaksanaan program pendidikan bagi anak jalanan ini tidak terlepas dari berbagai aktivitas anak jalanan di jalanan sepanjang hari. Aktivitas anak jalanan ini yang kerap menjadi faktor penghambat pelaksanaan program. Kendala yang dirasakan berkaitan dengan aktivitas mengajar

yang harus selalu rutin dilaksanakan. Mentor yang mengajar menjelaskan jika kegiatan ini jarang dilaksanakan kehadiran anak jalanan akan menurun sehingga kegiatan sulit dilaksanakan karena kehadiran anak jalanan yang sedikit. Hal ini menandakan bahwa komunitas ini harus rutin dalam melaksanakan program pendidikan bagi anak jalanan ini.

Anak jalanan merasakan jika dirinya kerap merasakan kelelahan setelah melakukan aktivitasnya di jalanan. Mobilitas yang tinggi dan terus berdiri di jalanan sepanjang hari membuat dirinya merasakan lelah ketika setelah berjualan. Mereka juga harus menahan terik matahari yang begitu panas untuk tetap berjualan di jalanan. Akibatnya dia tidak dapat mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh komunitas MP3R. Para anak jalanan juga menjelaskan terkadang dirinya merasa malas untuk mengikuti program pendidikan ini karena rasa lelah setelah melakukan aktivitas berjualan tisu di jalanan. Hal ini merupakan hal yang wajar karena mereka berdiri dan menjajankan jualannya dari pagi hingga sore hari sehingga merasakan lelah. Agar para anak jalanan masih dapat mengikuti kegiatan maka mereka akan mengambil waktu istirahat sejenak setelah berjualan baru kemudian mengikuti kegiatan.

- Hambatan

Pengembangan Aktivitas Proses Sosialisasi pada Pendidikan Anak Jalanan

Program pendidikan anak jalanan ini juga mengalami hambatan lainnya dalam pengembangannya. Kendala yang menjadi hambatan pelaksanaan program juga karena anak-anak jalanan berasal dari luar Provinsi Riau. Hal ini membuat pemberian bantuan juga terhambat oleh administrasi, seperti Risky yang mendapat bantuan dari rumah yatim.

Risky berasal dari Padang yang membuat administrasinya memakan waktu yang panjang hingga 8 bulan.

Hambatan yang menjadi kendala lainnya adalah permasalahan kepercayaan masyarakat kepada lembaga-lembaga sosial. Saudara Rio menjelaskan misalnya seperti kasus ACT yang terjadi. Seperti yang kita ketahui terjadi penyelewengan dana donasi yang dilakukan oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab. Tentu hal ini mempengaruhi bantuan yang diberikan oleh masyarakat kepada lembaga-lembaga sosial salah satunya adalah Komunitas Mahasiswa Pusat Pemerhati Pendidikan Riau. Dana yang di dapatkan oleh lembaga-lembaga sosial tidak boleh di selewengkan penggunaannya karena hal tersebut merupakan hak dari masyarakat-masyarakat kecil.

Para mentor juga menjelaskan sebenarnya banyak program yang bisa dilaksanakan untuk anak-anak jalanan, sehingga program ini tidak hanya sebatas belajar saja. Mentor juga menjelaskan untuk melakukan pelatihan lainnya seperti kerajinan merupakan sesuatu yang sangat sensitif. Hal ini di sebabkan ada kekhawatiran jika dituduh memperkerjakan anak dibawah umur sehingga menghambat program lainnya yang bisa untuk dilakukan. Untuk itu mereka lebih fokus untuk memberikan pendidikan lewat kegiatan belajar mengajar. Hal inidilakukan agar komunitas tetap dapat memberikan dukungan kepada anak-anak jalanan tanpa menimbulkan masalah hukum atau persepsi yang negatif. Karena dampak negatif yang ditimbulkan tidak hanya bagi mereka sebagai mentor namun juga dapat mempengaruhi anak-anak jalanan.

SIMPULAN

Aktivitas proses belajar bagi anak jalanan ini merupakan proses

panjang yang penuh persiapan. Persiapan harus dilakukan dengan matang agar manfaat pelaksanaan kegiatan ini dapat berjalan lancar dan memberikan manfaat. Proses kegiatan yang berlangsung baik selama ini telah memberikan manfaat bagi anak-anak jalanan. Pelaksanaan kegiatan ini menghasilkan dampak yang positif. Perkembangan kemampuan kini dimiliki anak jalanan setelah mengikuti kegiatan ini. Kemampuan membaca, menulis, dan berhitung sebagai hal mendasar yang harus setiap orang miliki telah meningkat pada diri anak-anak jalanan. Perkembangan sikap juga tidak kalah penting untuk diperhatikan pada setiap anak sebagai generasi penerus bangsa. Perubahan sikap yang meliputi kelakuan dan perkataan anak jalanan semakin makin. Mereka lebih bersikap sopan dalam setiap kelakuan dan perkataan setelah mengikuti kegiatan ini.

Pelaksanaan kegiatan pendidikan bagi anak jalanan tentunya tidak terlepas dari berbagai faktor penghambat seperti kesibukan para mentor. Para mentor harus menyesuaikan antara jadwal kegiatan mengajar dan juga kesibukan yang mereka miliki. Anak jalanan juga memiliki hambatan yaitu aktivitas di jalanan yang menguras energi mereka. Hal ini tidak terlepas dari aktivitas mereka di jalanan dari pagi hingga sore hari. Namun terlihat usaha dan semangat yang mereka miliki seperti beristirahat sejenak kemudian mengikuti kegiatan. Hal ini menjadi sesuatu positif yang harus terus dipertahankan agar manfaat dari program ini dapat terus dirasakan.

DAFTAR PUSTAKA

Ayu, A., Suyahmo, P. *, Hamdan, D., & Atmaja, T. (2016). *Journal of Educational Social Studies Perilaku Sosial Anak-Anak Jalanan di Kota Semarang*.
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jess>

Herlina, A. (2014). Kehidupan anak jalanan di Indonesia: faktor penyebab, tatanan hidup dan kerentanan berperilaku menyimpang. *Pusat Pengkajian, Pengolahan Data Dan Informasi (P3DI) Sekretariat*, 5, 145-155.

Oktaria, Y., & Pardede, K. (n.d.). *Konsep Diri Anak Jalanan Usia Remaja*.

Putra, F., Hasanah St, D. A., & Nuriyah, E. H. (n.d.). *Pemberdayaan Anak Jalanan Di Rumah Singgah*.

Prasetya, A., Nurdin, M. F., & Gunawan, W. (2021). Perubahan Sosial Masyarakat dalam Perspektif Sosiologi Talcott Parsons di Era New Normal. *Sosietas*, 11(1), 929-939.
<https://doi.org/10.17509/sosietas.v11i1.36088>

Setiawan, D. (2013). Peran Pendidikan Karakter Dalam Mengembangkan Kecerdasan Moral.

Sultan, I., & Gorontalo, A. (2015). *Nomor 1 Februari*, 3, 82-87.
<http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/tjmpi>